



## **PENGARUH EDUKASI PIJAT OXITOXIN DENGAN PERSIAPAN LAKTASI PADA IBUHAMIL TM III DI KLINIK ASIH WALUYO JATI, BANTUL, YOGYAKARTA**

**Fatimah Dewi Anggraeni<sup>1</sup>, Dechoni Rachmawati<sup>2</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta.

*E-mail: dewianggraeni303@gmail.com, dechoni.aris@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United National Fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan anak hanya disusui dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) paling sedikit 6 bulanan makanan pendamping ASI diberikan setelah bayi berumur lebih dari 6 bulan. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2019 sebesar 78,96 %, dimana cakupan ASI di Kabupaten Bantul belum mencapai target nasional yakni 80% (Dinkes Bantul, 2020). Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Faktor yang mempengaruhi persiapan adalah pengetahuan, dukungan suami, paritas, pendidikan, tingkat pendapatan dan kelas yoga. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat oxitoxim dengan persiapan laktasi pada ibu hamil TM 3. Metodologi Penelitian: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, dengan sampel sebesar 21 responden dan teknik pengambilan sampel *accidental*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji non parametrik wilcoxon. Hasil penelitian: Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta sebelum diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori adalah rendah 66,67 % dan sesudah diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tinggi 52,38 %. Hasil uji analisis data dengan menggunakan wilcoxon didapatkan hasil nilai p sebesar 0,000. Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Edukasi Pijat Oxitoxin dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta

Kata Kunci: Persiapan Laktasi, Pijat Oxitoxin

### **EDUCATION EFFECT OF OXITOXIN MASSAGE WITH LACTATION PREPARATION ON PREGNANT WOMEN TM III AT ASIH WALUYO CLINIC, JATI, BANTUL, YOGYAKARTA**

#### **ABSTRACT**

*Background: To reduce child mortality and mortality, the United National Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend that children only be breastfed using breast milk (ASI) for at least 6 months and complementary breastfeeding given after the baby is more than 6 months old. month. The coverage of infants who were exclusively breastfed in Bantul Regency in 2019 was 78.96%, where the coverage of breastfeeding in Bantul Regency had not yet reached the national target of 80% (Bantul Health Office, 2020). The low coverage of exclusive breastfeeding can have an impact on the quality of life of the nation's next generation and also on the national economy. Factors influencing preparation are knowledge, husband's support, parity, education, income level and yoga class. Objective: The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage with preparation for lactation on pregnant women. Research Methodology: This type of research is analytical observational with a cross-sectional approach. The location of this research is Asih Waluyo Jati Clinic, Bantul, with a sample of 21 respondents and the sampling technique is accidental. The data analysis technique used in this study was the Wilcoxon non-parametric test. The results of the study: Preparation for Lactation for Pregnant Women TM III at the Asih Waluyo Jati Clinic, Bantul, Yogyakarta, before being given education, most of them were in the low category 66.67% and before being given education most were in the high category 52.38%. The results of the data analysis test using Wilcoxon obtained a p value of 0.000. Conclusion: There is an Effect of Oxytocin Massage Education with Lactation Preparation on TM III Pregnant Women at Asih Waluyo Jati Clinic, Bantul, Yogyakarta.*

*Keywords: Lactation Preparation, Oxytocin Massage*

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (IDAI, 2016). Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United National Fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan anak hanya disusui dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) paling sedikit 6 bulan dan makanan pendamping ASI diberikan setelah bayi berumur lebih dari 6 bulan. Pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun. Pada tahun 2003 pemerintah memberikan peraturan baru terkait pemberian ASI yaitu dengan mengubah pemberian ASI Eksklusif yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan (Kemenkes RI, 2014).

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa cairan tambahan apapun, seperti susu formula, jeruk, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim (Mulyani, 2013). Menurut UU nomor 36/2009 tentang kesehatan pada pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa

selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud ayat (2) diadakan ditempat kerja dan tempat sarana umum (Kemenkes RI, 2014).

Makanan prelakteal yang diberikan beragam seperti susu formula, madu, dan air putih (Infodatin, 2018). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2019). Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2019 sebesar 78,96 %, dimana cakupan ASI di Kabupaten Bantul belum mencapai target nasional yakni 80% (Dinkes Bantul, 2020).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Asi memberikan manfaat yang bagus bagi bayi ataupun ibu diantaranya memberikan ASI dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%, serta dapat meningkatkan IQ anak. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat

menurun 6-10% (IDAI., 2016). Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

## METODE

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM 3 yang memeriksakan kehamilan pada Klinik Asih Walyo Jati pada saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah dipilih secara *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sample 22 ibu hamil.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji nonparametrik *Uji wilcoxon signed test* dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	f	%
Usia		
< 20 tahun	2	9.52
20-35 tahun	15	71.43
> 35 tahun	4	19.05
Total	21	100
Pendapatan Keluarga		
< UMR	2	9.52
> UMR	19	90.48
Total	21	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	15	71.43
Wiraswasta	4	19.05
Pegawai Swasta	2	9.52
Total	21	100
Pendidikan		
SD sederajat	0	-
SMP sederajat	10	47.62
SMA sederajat	5	23.81
Perguruan Tinggi	6	28.57
Total	21	100

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan pada usia ibu terbanyak adalah pada usia reproduksi yaitu 71.43 % (10 orang), pada pendapatan terbanyak adalah ibu dengan pendapatan di atas upah minimal regional / UMR sebanyak 90,48 % (19 orang), pada pekerjaan paling banyak adalah ibu tidak bekerja 71,43 % (15 orang), pada pendidikan ibu mayoritas berpendidikan sekolah menengah pertama atau SMP sederajat sebanyak 47,62 % (10 orang).

Tabel 2. Kesiapan Ibu Menyusui

Keterangan		f	%
Pretest	Rendah	14	66.67
	Tinggi	7	33.33
	Total	21	100.00
Postets	Rendah	10	47.62
	Tinggi	11	52.38
	Total	21	100.00

Sumber : data primer 2021

b. Hasil Uji Beda

Tabel 2. Hasil Uji Beda

Hasil	N	Mean Rank	Sum or Rank	p-value
Negative Ranks	0	0		
Positif Rank	42	21.5	903	0,000
Ties	0			
Total	42			

Sumber : data primer 2021

Dari hasil uji statistik di dapatkan hasil bahwa tidak terdapat negative rank sebesar 0, sedangkan positive ranks sebanyak 42. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat nilai yang mengalami penurunan setelah dilaksanakan edukasi tentang pijat oxitoxin terhadap persiapan laktasi ibu hamil TM III. Sedangkan pada ibu yang mengalami nilai tetap ataupun kenaikan sebanyak 21 orang setelah di lakukan intervensi berupa edukasi tentang pijat *oxitoxin* pada ibu hamil TM III. Pada hasil analisis data didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai *p-value* lebih kecil dibandingkan nilai

signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Pijat Oxitoxin dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti D (2016) yang didapatkan nilai Sig. 2-tailed 0,00 < 0,05. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) didapatkan hasil

perbedaan kesiapan ibu hamil pada kelompok intervensi (pre-post test) kelompok kontrol (pre-post test) dengan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan hasil uji berpasangan untuk perbedaan antara kelompok intervensi (pre-post test) dan kelompok kontrol (pre-post test) didapatkan p-value  $< \alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan serta mengalami peningkatan nilai rata-rata.

Kesiapan merupakan suatu kondisi seseorang dapat mencapai tahapan tertentu dimana seseorang sudah mencapai tahapan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill (Yusnawati, 2015). Terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan seorang individu yaitu kondisi (fisik, mental, emosional), kebutuhan atau motif tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2015).

Kesuksesan pemberian ASI Eksklusif salah satunya dipengaruhi pendidikan, pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang

yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI (Mabud NH, Mandang J, 2015). Menurut (Wiji, 2013) tingkat pendidikan sangat mempengaruhi informasi yang diterima terutama dalam hal memberikan ASI. Akibat kurangnya informasi, menyebabkan seorang ibu memutuskan untuk tidak menyusui bayinya dan akan memberikan susu formula, selain itu kurangnya informasi juga bisa menyebabkan seorang ibu tidak mengetahui cara pemberian ASI yang efektif agar bayinya mendapatkan ASI yang cukup. Karakteristik ibu menunjukkan ibu karakteristik ibu mempunyai umur pada usia reproduksi. Menurut penelitian (Rahmayani, O., Isgianto, A., dan Wulandari, 2016) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif cenderung dikarenakan usianya yang masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, selain itu ibu-ibu yang terlalu muda juga belum siap alat reproduksinya.

Kesiapan ibu dalam salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Strategi

yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu melalui pemberian informasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan ASI (Notoatmodjo, 2012). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang baik secara individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi merupakan salah satu kegiatan atau upaya untuk dapat menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan ataupun informasi tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan serta perubahan perilaku seseorang dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang salah satunya berupa penyuluhan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau

mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar mau melaksanakan perilaku hidup sehat atau semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). (Maryunani, 2012) menyatakan bahwa niat yang tertanam kuat pada seorang ibu dapat membentuk pikiran yang optimis, dengan pikiran yang optimis, maka akan terbentuk energi dan pikiran yang positif, sehingga dapat mempengaruhi organ-organ menyusui untuk melancarkan produksi ASI.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta sebelum diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori adalah rendah 66,67 %. Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta sesudah diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori tinggi 52,38 %. Terdapat pengaruh edukasi tentang pijat oksitoksin dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III di Klinik Asih Waluyo

Jati, Bantul, Yogyakarta dengan nilai p value 0,000

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Bantul (2020) *Profil Kesehatan Tahun 2020*. Bantul: Dinkes Bantul.
- IDAI. (2016) *Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia*, <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>. Available at: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.
- Infodatin (2018) *Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI (2014) *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mabud NH, Mandang J, M. T. (2015) 'Hubungan Pengetahuan , Pendidikan , Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado', *J Ilm Bidan.*, 2((2)), pp. 51–62.
- Maryunani (2012) *Inisiasi Menyusui Dini dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM.
- Mulyani, N. S. (2013) *Menyusui pada Ibu Penderita Hepatitis*. Jakarta: IDAI.
- Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, P. (2020) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Peran Pemberi Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arcamanik', *Jurnal Sehat Masada*, XIV(Nomor 1 Januari 2020).
- Rahmayani, O., Isgianto,A., dan Wulandari, E. (2016) *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu*.
- Slameto (2015) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiji, N. R. (2013) *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusnawati (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.